

Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif Pada Talenan Kayu di Kelas IIIB SDN 04 Kota Bengkulu

Nova Rina Wati^{1*}, Bambang Parmadie^{2*}, Pebrian Tarmizi^{3*}

¹²³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹²³ Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

* Korespondensi: E-mail: novarinaaw06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process and decorative drawings on a wooden cutting board in class III B Public Elementary School 04 Bengkulu City. The types and methods are qualitative research and descriptive methods with participatory observation techniques. The subjects in this study were students of class III B Public Elementary School 04 Bengkulu City, totaling 30 people. The research instrument is a human instrument. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis is performed by analyzing the data then displaying the data, data condensation and drawing conclusions. Data analysis of the work is discussed by looking at the elements of fine arts and the principles of art. The research results obtained by researchers are that of the 15 students' work there are plant motifs, animal motifs, stylization motifs, and geometric motifs. The process of making decorative artwork on a wooden cutting board by students begins with preparing tools and materials, giving basic paints, making design motifs, and coloring the motifs as a solution. The works of decorative drawing on wooden cutting boards have used fine arts elements and fine arts principles. but the dark light element is not used.

Keywords : Descriptive study, Decorative drawing, wooden cutting board.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran seni rupa untuk siswa dimuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bidang seni rupa. Khususnya untuk bidang seni rupa kelas III semester dua mencakup Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dan 4.1 Menggunakan kombinasi garis, bidang, dan warna untuk membuat karya dekoratif. Dalam menggambar dekoratif siswa akan mengolah kombinasi perpaduan unsur seni rupa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Namun pembelajaran seni rupa belum berjalan maksimal dalam kegiatannya. Hal ini didukung oleh

Kartika (2019: 11) guru sebaiknya memaksimalkan kegiatan pembelajaran seni rupa untuk siswa agar dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta guru harus mampu memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi siswa agar siswa dapat memunculkan dan mengembangkan ide baru mereka. hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih kemampuan yang dimiliki siswa melalui seni rupa karena perkembangan menggambar siswa dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa.

Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk melatih dan mengembang proses kreatif siswa dengan berbagai kegiatan seperti menggambar dekoratif. Sebagaimana menurut Astuti, Antara dan Ujianti (2016: 11) para guru

disarankan untuk dapat membimbing, melatih serta memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan apapun serta guru harus lebih kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Khususnya dalam kegiatan menggambar dekoratif, maka guru sebaiknya memberikan sesuatu yang baru untuk siswa menyangkut hal yang berkaitan dengan menggambar dekoratif sehingga pembelajaran yang dilakukan menyenangkan. Menggambar dekoratif merupakan kegiatan membuat gambar untuk menghias benda. Menurut Setyaningsih (2015: 4) Menggambar ornamen atau menggambar dekorasi adalah kegiatan membuat gambar yang berbentuk hiasan bidang atau menghias benda.

Dalam penelitian ini talenan kayu digunakan untuk menggambar dekoratif. Talenan kayu termasuk benda tiga dimensi karena dapat dilihat dari berbagai arah memiliki ukuran panjang dan lebar serta ketebalan. Namun karya seni yang dibuat pada talenan kayu disebut sebagai karya seni rupa dua dimensi karena hanya dapat dilihat dari dua arah. Menurut Kamtini dan Tanjung (2006: 76) Karya seni rupa dwimatra atau seni rupa dua dimensi adalah sebutan untuk sebuah karya seni yang diwujudkan dalam bidang dua dimensional yakni wujud yang mempunyai dua ukuran, panjang dan lebar, bersifat datar hanya dapat diamati dari arah depan seperti gambar, lukisan, hasil, cetak, dan lainnya. Dalam penelitian ini menggambar dekoratif pada talenan kayu bertujuan untuk membuat talenan kayu menjadi karya seni rupa dua dimensi pada benda tiga dimensi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sejalan dengan judul penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah “Bagaimana proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu dan hasil karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu di kelas III B SD Negeri 04 Kota Bengkulu ?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu dan hasil karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu di kelas III B SD Negeri 04 Kota Bengkulu.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN 04 Kota Bengkulu. instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi/hasil karya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat oleh catatan lapangan/block note yang meliputi catatan observasi pada saat proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu dan hasil pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas III B SD Negeri 04 Kota Bengkulu. Jumlah siswa seluruhnya di kelas III B yaitu 30 siswa. Pengumpulan data yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai suatu hasil penelitian sebanyak tiga kali pertemuan dengan beberapa tahapan

dalam menggambar dekoratif pada talenan kayu yaitu proses persiapan alat dan bahan yaitu pensil, penghapus, penggaris, kuas cat, talenan kayu dan cat warna. Kemudian proses siswa menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam pembuatan motif diantaranya

motif tumbuhan, motif hewan, motif hasil stilasi, dan motif geometris. Selanjutnya proses pewarnaan sebagai penyelesaian hasil karya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah sebagai berikut ini:

1) Kelompok 1



Gambar 1. Proses Pembuatan Karya Menggambar Dekoratif Kelompok 1
(Foto Dokumentasi : NRW, 2020)

Sebelum memulai membuat motif masing-masing siswa berdiskusi tentang motif apa yang akan mereka buat. AP dan AS sudah memiliki ide motif yang akan mereka buat yaitu motif geometris berbentuk bunga. Sedangkan AA dan FP memiliki ide membuat motif hewan yaitu ikan. Namun ada siswa yang masih butuh arahan dalam membuat motif yaitu A dan DA. Siswa yang telah selesai membuat motif meminta izin kepada peneliti untuk mulai mengecat motif yang mereka buat, maka peneliti pun mempersilahkan siswa yang telah selesai membuat motif untuk segera mengecat motif.

Kemudian mereka mulai memberi warna pada motif yang telah mereka buat. AP dan AS memilih warna merah, kuning, hijau dan biru untuk motif yang mereka buat. Motif berbentuk lingkaran diberi warna kuning, sedangkan motif berbentuk segitiga diberi warna merah,

hijau, dan biru. Siswa A dan DA memilih warna merah, kuning, dan biru untuk motif geometris berbentuk bintang yang mereka buat. Sedangkan AA dan FP memilih warna merah, kuning dan hijau untuk motif ikan yang mereka buat. Dalam pemberian warna, mereka sangat berhati-hati agar tidak keluar garis serta kuas yang dicelupkan ke cat tidak berceceran ketika akan mengecat motif.

2) kelompok 2

Sebelum memulai langkah kerja, mereka terlebih dahulu berdiskusi motif yang akan mereka buat. FMP dan FW serta DS dan DM mendapat ide membuat motif dari penjelasan peneliti pada saat menjelaskan tentang motif pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan IHM dan MRA masih butuh arahan untuk membuat motif. FMW dan FP membuat motif stilasi hewan ikan yang merupakan penyederhanaan bentuk dari ikan dori, IHM dan MRA membuat motif geometris

gunung, serta DS dan DM membuat motif stilasi hewan yaitu ayam penyederhanaan bentuk ayam betina.



Gambar 2. Proses Pembuatan Karya Menggambar Dekoratif Kelompok 2
Sumber : (NRW, 2020)

Selanjutnya siswa yang telah selesai membuat motif meminta izin kepada peneliti untuk langsung memberi warna sebagai penyelesaian pada karya mereka. Peneliti pun langsung memperbolehkan siswa untuk memberi warna apabila telah selesai membuat motif. FMP dan FW memilih warna merah pada motif ikan yang mereka buat. Motif ikan diberi warna merah, dan garis pinggir ikan diberi warna hitam. IHM dan MRA memilih warna hijau pada motif geometris berbentuk gunung, dan memberi warna merah, kuning, hijau, dan biru pada motif geometris berbentuk pelangi di bagian atas motif gunung. Sedangkan DS dan DM memilih warna kuning untuk motif ayam yang mereka buat dan memberi warna merah dan biru pada latar. Peneliti juga memberi arahan kepada kelompok 2 agar berhati-hati

dalam menggunakan cat minyak agar tidak berserakan. DS dan DM melakukan pencampuran warna merah dan kuning yang menjadi warna oren untuk motif setengah lingkaran berbentuk matahari.

3) kelompok 3

Siswa JP dan L sudah memiliki ide motif yang ingin digambar yaitu motif tumbuhan bunga, namun siswa MAR dan NMQ juga MFS dan MLA masih ragu dan sedikit bingung dalam menentukan motif yang ingin mereka buat sehingga meminta pendapat peneliti. Dalam proses pembuatan motif, MAR dan NMQ serta MFS dan MLA masih memperhatikan kelompok lainnya dalam proses membuat motif. Sehingga mereka sedikit lebih lambat dari kelompok-kelompok lainnya, kemudian peneliti memberi arahan kepada siswa untuk lebih fokus kepada karya mereka.



Gambar 3. Proses Pembuatan Karya Menggambar Dekoratif Kelompok 3
Sumber : (NRW, 2020)

Meskipun sedikit lambat namun akhirnya karya mereka juga dapat terselesaikan. Selanjutnya mereka memberi warna motif yang dibuat sebagai penyelesaian. Pada saat pewarnaan 2 orang siswa MAR dan MFS bertengkar karna berebut kuas. Sehingga salah satu dari mereka menangis, kemudian peneliti pun memberikan tambahan kuas kepada kelompok tiga agar tidak beribut dalam menyelesaikan karya mereka. Siswa JP dan L memilih warna merah untuk motif pada bagian kelopak bunga, dan terdapat warna kuning pada bagian lingkaran ditengah bunga. Kemudian JP dan L memberi warna biru muda dan hijau pada bagian latar nya. Mereka melakukan pencampuran warna biru tua dengan warna putih. Siswa MAR dan NMQ memilih warna hitam untuk motif geometris berbentuk gunung, dan memberi warna biru pada bagian latarnya. Sedangkan siswa MFS dan MLA memberi warna biru, kuning dan, hitam untuk motif geometri berbentuk

rumah, dan memberi warna biru untuk latarnya.

4) Kelompok 4

Pada saat persiapan alat, ada satu orang siswa yaitu MR yang tidak membawa pensil untuk membuat motif sehingga MR langsung membuat motif dengan menggunakan kuas yang sudah dicelupkan pada cat warna. Kemudian peneliti menghampiri MR dan memberikan arahan kepada MR agar menggunakan pensil terlebih dahulu untuk membuat motif. Setelah mendengar arahan dari peneliti, MR pun kemudian mengikuti arahan tersebut. Teman satu kelompok MR terlihat tidak terlalu menghiraukan yang dilakukan MR, mereka sibuk membuat motif dari ide yang telah mereka dapatkan. MR dan NFA membuat motif bunga dan kupu-kupu, Q dan R membuat motif hewan kelinci, T dan R membuat motif bunga. Siswa lainnya yang telah selesai membuat motif langsung memberi warna pada motif mereka sebagai penyelesaian.



Gambar 4. Proses Pembuatan Karya Menggambar Dekoratif Kelompok 4
Sumber : (NRW, 2020)

MR dan NFA memilih warna biru dan kuning pada motif bunga, dan memberi warna merah untuk motif kupu-kupu. Q dan R memilih warna biru untuk motif hewan kelinci, dan memberi warna merah dan kuning untuk latar. Serta T dan R memilih warna kuning dan hitam untuk motif bunga. Peneliti juga memberi arahan kepada siswa untuk berhati-hati menggunakan cat warna agar tidak berserakan.

5) Kelompok 5

Awalnya proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu di kelompok 5 berjalan dengan baik namun kemudian siswa V dan MR yang ribut dalam kelompoknya hanya karena cat warna yang dipindah-pindahkan kuasnya, sehingga mengotori salah satu talenan dari siswa MR dan mereka duduk tidak terlalu berdekatan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Karya Menggambar Dekoratif Kelompok 5
Sumber : (NRW, 2020)

Dalam proses pembuatan siswa V dan D meminta pendapat dari ide motif

yang akan mereka buat, V dan D membuat motif bunga dan kupu-kupu,

mereka terinspirasi dari karya peneliti. Siswa C dan S membuat motif bunga dan kupu-kupu. Serta siswa MR dan R membuat motif pohon. Siswa yang telah selesai membuat motif langsung meminta izin untuk memberi warna motif yang mereka buat pada talenan kayu. Peneliti pun mempersilahkan siswa yang sudah selesai membuat motif untuk memberi warna pada karya mereka, dan juga peneliti memberi arahan agar berhati-hati dalam memberi warna supaya tidak berserakan. Siswa V dan D memilih warna hijau dan kuning untuk warna motif bunga, dan memberi warna biru muda pada latar, mereka melakukan pencampuran warna biru tua dengan putih. Siswa C dan S memilih warna merah dan kuning untuk motif bunga dan motif kupu-kupu, serta memberi warna biru tua pada latar. Serta siswa MR dan R memilih warna hijau dan hitam untuk warna pohon, dan warna kuning untuk warna matahari, siswa MR dan R memberi warna biru dan hijau untuk latar.

4. PEMBAHASAN

Pembelajaran menggambar dekoratif pada talenan kayu bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran menggambar dekoratif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang ada pada SBdP di kelas III dan karakteristik lingkungan sekolah yang banyak menggunakan kayu pada bangunannya serta masih banyaknya kayu yang tersudutkan disamping kelas. Sebagaimana menurut Sumantri (2015: 26) tujuan pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan sekolah.

Langkah-langkah dalam menggambar dekoratif pada talenan

kayu yang telah dilakukan siswa, disesuaikan peneliti dengan penelitiannya dan bersumber dari beberapa pendapat tentang langkah-langkah menggambar dekoratif. Menurut Aristyadewi, Wirya, dan Ujianti (2015: 4) adapun langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam kegiatan menggambar dekoratif adalah menentukan bidang yang akan dihias yaitu bisa berupa bidang tepi atau pinggir, bidang tengah, dan bidang bentuk khusus, menentukan motif hias yang akan dibuat, menggambar motif hias, selanjutnya penyelesaian atau pewarnaan.

Proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu diawali dengan persiapan alat dan bahan. Pada saat persiapan alat, masing-masing siswa sudah mempersiapkan alatnya, namun ada satu orang siswa dari kelompok empat yang tidak membawa pensil, yaitu MR yang tidak membawa pensil untuk membuat motif sehingga MR langsung membuat motif dengan menggunakan kuas yang sudah dicelupkan pada cat warna. Kemudian peneliti menghampiri MR dan memberikan arahan kepada MR agar menggunakan pensil terlebih dahulu untuk membuat motif. Setelah mendengar arahan dari peneliti, MR pun kemudian mengikuti arahan tersebut, namun kendala tersebut bisa diatasi dengan diberikannya pinjaman pensil untuk MR dari teman satu kelompok mereka yang membawa pensil lebih dari satu.

Setelah persiapan alat dan bahan, kemudian siswa memberi cat dasar pada talenan kayu, dalam memberi cat dasar siswa bebas memberikan warna berbeda-beda sesuai keinginan mereka. Pemberian cat dasar ke seluruh permukaan talenan kayu dilakukan siswa dengan cepat dan rapi karena tidak

terlalu sulit bagi siswa karena permukaan talenan kayu yang datar dan tidak ada batasnya. Hal ini merupakan kebebasan siswa dalam berekspresi dalam membuat karya. Langkah selanjutnya siswa membuat motif pada talenan kayu dengan menggunakan pensil terlebih dahulu agar lebih mudah dalam penggunaannya, meskipun sebelumnya ada siswa yang kurang mendengar arahan dari peneliti yang langsung membuat motif dengan menggunakan kuas. Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan siswa diberi arahan lagi.

Dalam kegiatan menggambar, pensil digunakan terlebih dahulu yang lebih mudah dalam penggunaannya. Sebagaimana menurut Sumanto (2011: 48) untuk mengembangkan kinerja kreativitas siswa yang pertama harus disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Contohnya dalam kegiatan menggambar peralatan yang digunakan sebaiknya dimulai dari pensil terlebih dahulu yang lebih mudah dalam penggunaannya. Pada saat siswa membuat motif, beberapa siswa sudah memiliki ide motif yang akan mereka buat namun ada juga siswa yang masih meminta pendapat dan arahan dari peneliti.

Beberapa motif yang digunakan siswa dalam menggambar dekoratif diantaranya yaitu motif tumbuhan, motif hewan, motif geometris, dan motif hasil stilasi. Dalam membuat motif, beberapa siswa ada yang terinspirasi dari karya peneliti, dan sebagian siswa terinspirasi membuat motif dari contoh-contoh motif yang peneliti berikan. Langkah-langkah menggambar dekoratif pada talenan kayu yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan karya mereka dengan berkelompok, karena pada umumnya siswa sekolah dasar senang melakukan hal secara berkelompok. Meskipun

selama menyelesaikan karya mereka ada siswa yang kurang kondusif dan banyak bergerak atau mengganggu temannya, hal ini merupakan bagian dari kesenangan siswa usia sekolah dasar yang senang bermain, banyak bergerak, dan berkelompok. Sebagaimana menurut Burhaein (2017: 53) siswa sekolah dasar memiliki karakteristik senang melakukan hal secara berkelompok dan melakukan hal secara langsung bukan secara teori.

Adapun tiga konsep kesenangan siswa yaitu senang bermain, bergerak, dan berkelompok. Meskipun selama proses pembuatan karya siswa banyak bertanya, siswa sering mengalami kendala dan meminta arahan serta pendapat dari peneliti untuk menemukan solusi, secara tidak langsung menjadikan siswa tergolong sebagai siswa yang tidak kreatif, namun itu merupakan proses belajar siswa dan karakteristik siswa yang membutuhkan bimbingan dari guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menurut Syafii dalam Kurnia (2003: 1.31) yaitu siswa pada usia 7-11 tahun akan membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan kesulitan mereka dalam proses belajarnya agar dapat mengatasinya. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2011: 47) peran pendidik yaitu guru dan orang tua sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Guru bertugas untuk membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial dan kepribadian siswa. Karya seni yang dibuat siswa dalam menggambar dekoratif pada talenan kayu dilihat dari unsur-unsur seni rupa yang membentuknya, sebagaimana menurut Syafii dalam Kurnia (2002: 2.37) suatu karya seni rupa dilihat dengan adanya unsur-unsur seni rupa yang membentuknya menjadi sebuah karya. Meskipun dari hasil karya siswa ada

yang memiliki kesamaan atau mereka meniru karya temannya yang terjadi selama proses pembelajaran, namun itu merupakan proses dari pembelajaran seni rupa. Sebagaimana pendapat Tocharman (2006: 3.6) dalam pembelajaran seni rupa selalu adanya kegiatan berkarya, mencipta, meniru, berekspresi, merupakan kegiatan yang selalu terjadi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil karya siswa secara keseluruhan sudah memuat unsur-unsur seni rupa yang menjadi satu kesatuan sehingga terbentuk suatu karya. Sebagaimana menurut Aminuddin (2009: 7) karya seni rupa terutama karya seni dua dimensi terdiri dari unsur titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang. Selain unsur-unsur seni rupa, terdapat juga prinsip-prinsip seni rupa yang akan menjadi pedoman dalam karya seni rupa yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan keselarasan. Penggunaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa tidak hanya membuat karya memiliki nilai seni. Menurut Surajiyo (2015: 161) sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu karya seni diantaranya yaitu (unity), keselarasan (harmony), dan keseimbangan (balance).

Dari lima belas hasil karya siswa yang ada, sudah memuat beberapa unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa, namun masing-masing karya juga memiliki kekurangan. Dari proses pembuatan hasil karya masing-masing karya memiliki perbedaan motif yang dihasilkan dan pemberian warna yang digunakan pada motif yang dibuat.

Pemberian warna menyampaikan maksud dari motif apa yang dibuat oleh siswa, seperti motif tumbuhan, dan hewan yang dibuat siswa pada karyanya.

Motif yang dapat digunakan siswa dalam membuat karya yaitu bermacam-macam dan disesuaikan peneliti dengan penelitiannya. Sebagaimana menurut pendapat Sumanto (2011: 90) macam-macam motif yang dapat digunakan untuk menghasilkan karya seni rupa diantaranya yaitu motif tumbuhan, misalnya bentuk daun, bunga, ranting, buah, dan lainnya. Motif hewan, misalnya bentuk burung, serangga. Motif hasil stilasi, dan motif geometris.

5. SIMPULAN

Secara teoritis dan praktis pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Proses pembuatan karya seni menggambar dekoratif pada talenan kayu di kelas III B SD Negeri 04 Kota Bengkulu yang didapat dalam penelitian ini yaitu tahapan persiapan alat dan bahan, proses kreatif siswa menuangkan ide-ide mereka dalam membuat motif, serta ketelitian dalam pewarnaan sebagai penyelesaian. Dan hasil-hasil karya yang dibuat oleh siswa telah menggunakan unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang. Dari kesekian unsur, ada satu unsur yang tidak digunakan yaitu unsur gelap terang. Disamping itu ada juga prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan keselarasan. Namun pada hasil karya siswa belum terlihat unsur gelap terang.

4. REFERENSI

Aminuddin. (2009). *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Puri Pustaka.

Aristyadewi, N.M.A., Wirya, N., Ujianti, P.R. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-Journal PG PAUD*. 2(2) ,4.

- Astuti, K.R., Antara, P.A., dan Ujjanti, P.R. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif pada Anak Kelompok B. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(3) ,11.
- Kamtini, H. W. (2006). *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Kartika, D.K., & Supriyatno. (2019). Pemanfaatan Cat Akrilik pada Medium Bahan Bekas Plastik Untuk Meningkatkan Menggambar Dekoratif pada Siswa Kelas V SDN Balun 1 Turi Lamongan. *JPGSD*. 7(1) ,11.
- Kurnia, D. D., Hasnawti & Wurjinem (2002). Studi Deskriptif Pembuatan Karya Kreatif Scrapbook Pada Pembelajaran Seni Budaya Adn Keterampilan Kelas V SD Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(2). 115-125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*. United State of America: SAGE Publications, Inc.
- Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, H., & Yermiandhoko, Y. (2015). Pemanfaatan Unsur Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Dekoratif Di Sekolah Dasar. *JPGSD*. 3(2) ,4.
- Surajiyo. (2015). Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat. *JURNAL DESAIN*. 2(3), 157-167.